



## SIARAN PERS

### 11 Tahun Hari Noken Papua Dalam Respons Perubahan Iklim Global Sorong Papua, 4 Desember 2023

Hari ini, Senin, 4 Desember 2023, bertepatan dengan Hari Noken Papua untuk UNESCO yang ke-11 tahun, menjadi NOKEN UNESCO. Pada Hari Noken 11 tahun ini, panitia mengajak seluruh warga masyarakat dunia untuk bersama-sama menyelamatkan bahan noken di tanah Papua, berarti menyelamatkan budaya Papua, lingkungan hidup dan hutan hujan tropis Papua.

Tanah Papua adalah rumah bagi keanekaragaman flora, fauna, dengan multi suku bangsa manusia yang memiliki budaya yang kaya dan beragam. Salah satu budaya yang paling unik dan khas adalah noken. Noken adalah tas tradisional yang terbuat dari kulit kayu, kulit pohon, rotan, daun pandan, anggrek hutan atau serat tumbuhan. Noken telah digunakan oleh masyarakat Papua selama berabad-abad dan memiliki nilai budaya yang tinggi.

Pada tahun 2012, noken telah ditetapkan sebagai Warisan Budaya Takbenda Dunia oleh UNESCO. Hal ini merupakan pengakuan dunia atas nilai budaya dan kearifan lokal masyarakat Papua. Noken Papua tercatat dalam Daftar Warisan Budaya Takbenda yang Membutuhkan Perlindungan Mendesak (*List of Intangible Cultural Heritage in Need of Urgent Safeguarding*) sejak 2012. "Perlu diketahui bahwa Indonesia sebagai negara pihak anggota UNESCO telah menominasikan Noken multifungsi rajuta atau tas anyaman, kerajinan tangan masyarakat Papua untuk dimasukkan dalam Daftar Cagar Budaya Takbenda yang Membutuhkan Pengamanan Mendesak," namun demikian bahan baku noken terancam dengan kebijakan pembukaan perkebunan dan pemekaran pemerintahan secara besar-besaran tanpa memperhatikan UNESCO menetapkan puncak Salju Nemangkawii yang disebut Taman Nasional Lorenz yang ditetapkan sebagai warisan budaya alam dunia pada tanggal 4 Desember 1999 dan Noken Papua ditetapkan pada tanggal 4 Desember 2012. Noken Papua ditetapkan sebagai warisan budaya UNESCO berdasarkan Keputusan Komite (7.COM 8.3).

Namun, saat ini, Tanah Papua menghadapi berbagai tantangan, termasuk perubahan iklim global. Perubahan yang berdampak menyebabkan berbagai dampak negatif bagi dunia dan tanah Papua. Terjadi gagal panen, krisis pangan, krisis air bersih, kekeringan panjang, penebangan hutan, perubahan ekosistem noken ekologis dan pelanggaran hak-hak asasi hidup. Perubahan iklim global telah mengancam ketahanan keanekaragaman hayati dan keutuhan alam semesta hutan salju abadi Nemangkawii "tanah nasional Lorenz" di Tanah Papua tanpa melindunginya. Ekosistem basis-basis pertahanan bahan baku noken dirombak, dirubah tanpa mempertahankan bahan baku noken tersebut.

Perubahan iklim global, krisis pangan, krisis air bersih, dan hutan tak lestari merupakan tantangan besar yang dihadapi oleh masyarakat Papua. Tantangan-tantangan ini mengancam sumber kehidupan manusia dunia dan masyarakat pribumi Papua, termasuk noken.

Noken terbuat dari bahan-bahan alami yang berasal dari lingkungan hidup alam dan hutan hujan tropis Papua. Perubahan iklim global dapat menyebabkan kemerosotan hutan hujan tropis Papua, sehingga ketersediaan bahan baku noken akan berkurang. Selain itu, perubahan iklim global juga dapat menyebabkan kekeringan, banjir, dan tanah longsor, yang dapat mengganggu proses pembuatan noken.

Untuk menghadapi perubahan iklim global, kita perlu bekerja sama untuk menyelamatkan Tanah Papua. Salah satu cara yang dapat kita lakukan adalah dengan menjaga kelestarian noken. Noken terbuat dari bahan-bahan alami yang berasal dari hutan hujan tropis Papua. Dengan menjaga kelestarian noken, kita juga turut menjaga kelestarian hutan hujan tropis Papua.

Selain itu, kita juga perlu mendukung upaya-upaya untuk mengurangi emisi gas rumah kaca. Kita dapat melakukan hal ini dengan menggunakan energi yang lebih efisien, mengurangi penggunaan kendaraan bermotor, dan menanam pohon.

Mari kita bersatu untuk menyelamatkan Tanah Papua dan budaya Papua. Kita tetap terus menjaga kelestarian hutan, tanah dan manusia Papua untuk generasi sekarang dan yang akan datang. Merupakan wujud cintaNya kepada kita penghuni tanah ini melalui dunia, dahulu, sekarang dan kedepan.

**PAKAI NOKEN, SELAMATKAN HUTAN & MAMA TANAH BUMI PAPUA UNTUK DUNIA. BIDA!**

**Salam Noken dari Panitia Hari Noken Papua untuk UNESCO**

**Penanggung Jawab**

**Titus Pekei (Penggagas Noken Papua di UNESCO)**